

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Industri Kosmetik adalah sebuah industri yang biasanya akrab dengan kaum hawa. Dengan memakai kosmetik yang cocok kaum hawa akan kelihatan semakin cantik dan menarik. Namun, dalam beberapa dekade terakhir ternyata kosmetik juga tidak hanya digemari kaum hawa karena berdasarkan data penjualan dari beberapa produsen kosmetik sekarang ini, kaum adam pun sudah mulai menggandrungi penggunaan aneka kosmetik (Sumarsono T, 2017).

Kosmetik dalam peraturan menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 1175/MenKes/Per/VII/2010 adalah bahan atau sediaan yang dimaksudkan untuk digunakan pada bagian luar tubuh manusia (epidermis, rambut, kuku, bibir, dan organ genital bagian luar) atau gigi dan membran mukosa mulut terutama untuk membersihkan, mewangikan, mengubah penampilan atau memperbaiki bau badan, melindungi atau memelihara tubuh pada kondisi baik.

Lipstik atau pewarna bibir merupakan sediaan kosmetika, yang bertujuan untuk mewarnai bibir agar dapat menyempurnakan bentuk dan warna dekoratif pada bibir untuk dapat menunjang penampilan. Disamping merias bibir, lipstik dapat juga mengandung bahan pelembab dan melindungi dari lingkungan yang merusak misalnya sinar ultra violet (Noviyanty Y, 2018).

Di Indonesia peraturan mengenai pelanggaran dan pembatasan zat warna yang digunakan dalam kosmetika diatur melalui Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 329/MenKes/Per/V/1985 mengenai Bahan Kosmetika dan Zat Warna Kosmetika, yang meliputi zat warna tertentu yang dinyatakan sebagai bahan berbahaya. Berdasarkan keputusan Direktur Jendral Pengawasan Obat dan Makanan No 33086/C/SK/II/90 tentang zat tertentu yang dinyatakan sebagai bahan berbahaya dalam obat, makanan, dan kosmetika terdapat beberapa zat warna yang dilarang penggunaannya dalam sediaan kosmetika karena berpengaruh buruk untuk kesehatan. Zat warna tersebut salah

satunya adalah Merah K10 (*Rhodamin B*, C.I. Food Red 15, D&C Red No.19). Zat pewarna untuk sediaan lipstik terbagi atas dua jenis yaitu pewarna alami dan sintetis. Pewarna alami merupakan zat warna yang berasal dari ekstrak tumbuhan, hewani, dan mineral yang tidak bersifat toksik dan iritatif dalam penggunaannya, sedangkan zat pewarna sintetis merupakan zat warna yang berasal dari zat kimia yang banyak diantaranya bersifat *irritant* seperti *rhodamin* yang dapat menyebabkan gatal, bibir pecah-pecah, serta dapat mengelupas kulit bibir (Purba, 2017). Oleh karena itu, pewarna sintetis pada lipstik sangat berbahaya, akan lebih baik apabila memanfaatkan bahan alami. Buah Naga Merah, Kubis Merah dan Ubi Jalar Ungu mempunyai potensi untuk dimanfaatkan sebagai alternatif pewarna alami karena memiliki warna yang menarik. Warna buah naga merah, kubis merah dan ubi jalar ungu disebabkan oleh adanya pigmen antosianin yang merupakan turunan senyawa flavonoid.

Studi Literatur yang menjadi acuan saya adalah, *Jurnal Dunia Farmasi* oleh Anggi Kartika Sitorus dan Vivi Eulis Diana, Formulasi Sediaan Lipstik Ekstrak Etanol Buah Naga Merah (*Hylocereus polyrhizus*), *Skripsi* oleh Uni Unirah, Formulasi Sediaan Lipstik Menggunakan Ekstrak Kubis Merah (*Brassica oleracea var. capitata L.f. rubra (L)Thell*) Sebagai Pewarna dan *Skripsi* oleh Rosita Pracima, Pemanfaatan Ekstrak Ubi Jalar Ungu (*Ipomea batatas L*) Sebagai Zat Warna Pada Sediaan Lipstik.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang: **“Studi Literatur Perbandingan Warna Dalam Formulasi Lipstik Menggunakan Ekstrak Etanol Dari Beberapa Tumbuhan Sebagai Pewarna Alami”**.

1.2 Rumusan Masalah

1. Manakah formulasi lipstik yang menghasilkan stabilitas yang paling baik untuk dijadikan sebagai formulasi sediaan lipstik menggunakan pewarna alami?

1.3 Batasan Masalah

Penelitian hanya dilakukan untuk mengetahui yang manakah formulasi yang lebih baik untuk dijadikan sebagai formulasi sediaan lipstik menggunakan pewarna alami.

1.4 Tujuan Penelitian

1. Untuk menemukan pewarna alami yang lebih stabil dari perbandingan beberapa tumbuhan yang digunakan sebagai pewarna alami.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Memberikan informasi bagi peneliti berikutnya menggunakan studi literatur perbandingan formulasi lipstik menggunakan pewarna alami dari beberapa tumbuhan.